

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan mspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1). Pendidikan sendiri berfungsi untuk mengembangkan watak peradaban bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia beriman serta bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis dan mandiri (Sukiman, 2017:679). Pengembangan potensi pada anak dapat diupayakan didalam Lembaga Pendidikan atau satuan Pendidikan sejak dini yaitu pada jenjang sekolah dasar melalui penanaman karakter yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai didalam Pancasila.

Pendidikan adalah hal yang paling penting dan nomor satu, karena dengan adanya pendidikan kita dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk

memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan nya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, agar menjadi warga negara yang baik, menjadikan anak berfikir cerdas kreatif dan bijak. Maka dari itu kurikulum adalah nyawa dari jalanya pendidikan.

Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan agar pendidikan di negara Indonesia lebih maju, yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih apa yang diminatinya di dalam pembelajaran, artinya kurikulum merdeka lebih berfokus pada bakat dan minat peserta didik. Menurut Jamaludin, Amus & hasdin (2022:699) Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran di upayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pada visi misinya, menekankan pembentukan pelajar pancasila.

Pada saat ini, pendidikan karakter yang direncanakan menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim adalah upaya mewujudkan pelajar pancasila. Program ini dilaksanakan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. “Profil pelajar pancasila adalah pelajar indonesia yang merupakan pelajar yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Jadi setiap peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” (Emat & fahmi, 2020:37).

Sedangkan menurut Irawati, Iqbal, dan Hasanah (2022: 13) “Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan merupakan kelanjutan dari program penguatan karakter”. Profil pelajar pancasila ini terdiri dari enam dimensi, yaitu (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan yang mengarahkan para peserta didik tersebut agar menjadi pelajar yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan penguatan profil pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. Dalam mencapai keberhasilan dari sebuah proyek, tentunya dibutuhkan kerja sama antar peserta didik.

Menurut Dini, dkk (2022:1) Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat Melalui penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung

dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.

Menurut (Wahyuni, 2022:1627) penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai minat tersebut, perlu dilakukan perubahan sistem Kurikulum Pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu dan telah meningkat dari hari ke hari. Hingga saat ini kurang lebih sudah sepuluh kali perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum Pendidikan kita. Menurut (Lubaba & Alfiansyah,2022:) perubahan kurikulum ini tidak dapat dihindarkan karena wujud pendidikan yang sesungguhnya dari Indonesia masih dalam tahap penjajakan, salah satu faktornya adalah pengaruh dari sosial budaya, sistem, politik, ekonomi dan iptek. Untuk mensukseskan Pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen pada pendidikan harus bersinergi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak

dapat terjadi tanpa adanya perubahan dari sekolah. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kurikulum merdeka. Berpegang pada konsep merdeka belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar peserta didik (Saputra et al., 2022).

Kurikulum Merdeka sudah mulai di perkenalkan kepada berbagai satuan Pendidikan namun, tidak serta merta diterapkan di setiap lembaga pendidikan, melainkan penerapan dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Dengan kata lain, kurikulum merdeka tidak secara langsung diamanatkan secara nasional. Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga semangat Pancasila mengakar dalam diri mereka. Kurikulum ini menekankan pengembangan sebagai Profil Pelajar Pancasila serta berbasis pada kompetensi, tidak terbatas pada isi (Kholidah, Winaryo & Inriyani 2022:7571).

Menurut (Kholidah, Winaryo & Inriyani 2022:7570) dalam penerapannya, Kurikulum merdeka merancang suatu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Menurut panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik,

yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan.

Penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022 memunculkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka ini di kembangkan berdasarkan tema tertentu oleh pemerintah (Kepmen, 2022). Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel, baik muatan, waktu serta bentuk asesmennya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran (Kepmen, 2022).

P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontraradikalisme, Kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakannya untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. P5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan

sekitarnya (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Melakukan kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatukarya, meningkatkan efikasi diri peserta didik, dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik. Kegiatan P5 juga meningkatkan kinerja peserta didik ketika mereka mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022).

Carl Rogers mengatakan bahwa merdeka belajar mengacu pada 5 elemen yaitu: 1) keterlibatan aktif siswa, 2) inisiatif diri, 3) belajar yang bermakna, 4) mengevaluasi pembelajaran dan 5) esensial dari pembelajaran. Sedangkan menurut perspektif Elaine B. Johnson merdeka belajar mengacu pada 3 konsep yaitu: 1) ketergantungan, 2) diferensiasi, 3) regulasi untuk diri sendiri. Berdasarkan pertimbangan pemikiran tersebut, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan kemampuan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda atau diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merepresentasikan konsep bahwa setiap individu memiliki

minat, kesempatan dan kemampuan yang berbeda, sehingga peran guru harus mampu berkolaborasi dan mengkoordinasikan setiap perbedaan tersebut dengan menggunakan strategi yang tepat (Sutaga, 2022). Salah satu bentuk Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan sekolah karena kegiatan P5 dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik dan Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya sesuai dengan kemauan, minat dan profil belajarnya.

Tema proyek profil pelajar Pancasila untuk satuan Pendidikan sekolah dasar Berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti dimana sekolah dapat memilih tema yang menurutnya sesuai dengan kompetensi siswa dan lingkungan sekitarnya. Adapun tema yang digunakan untuk jenjang anak sekolah dasar yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa, suara Demokrasi, rekayasa dan Teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan

Berdasarkan pra survey yang penelitian lakukan melalui wawancara di SDN Kolor II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023 SDN Kolor II. Hasil wawancara tersebut dimana sekolah SDN Kolor II tersebut menerapkan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik "DULU LAWAN, SEKARANG KAWAN. minimya kepedulian peserta didik di SDN Kolor II tentang sampah, masih banyaknya sampah berserakan, kurang kesadaran peserta didik saat membeli makanan atau minuman yang mana kemasannya sering di buang tidak pada tempatnya. Selain karena minimnya kesadaran tentang sampah juga bagaimana tentang pemanfaatan sampah atau barang-barang yang sudah tidak memiliki nilai dapat di proses kembali sehingga menjadi barang yang bermanfaat. Dengan permasalahan ini bagaimana penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila tersebut pada tema gaya hidup berkelanjutan, Hal ini dapat dikatakan bahwa projek profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul "Anlisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN Kolor"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, beberapa masalah yang muncul antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SDN Kolor II?
2. Apa saja kendala yang terjadi ketika penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN Kolor II ?
3. Bagaimana hasil penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN Kolor II ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN Kolor II
2. Untuk memahami apa saja kendala yang terjadi ketika penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN Kolor II
3. Untuk mengetahui hasil penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya berkelanjutan di SDN Kolor II .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak.

1. Manfaat teoritis

a. Untuk institusi pendidikan

Para Peneliti ini diharap mampu memberikan kontribusi pengetahuan, informasi dan menggunakannya sebagai bahan referensi dalam bentuk bacaan dan tulisan secara ilmiah

b. Untuk pengemban ilmu

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan memperluas pemahaman tentang penerapan proyek kegiatan P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para guru

Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pelaksanaan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan

b. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini mahasiswa bukan hanya memahami secara teoritis saja tetapi akan melihat dengan terjun secara langsung ke lapangan sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan . Karya ini adalah sebuah kebanggaan besar, meskipun belum sempurna, namun telah berhasil diselesaikan dan

memberikan tambahan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan pribadi yang berharga, yang kelak akan menjadi landasan ilmiah jika peneliti menjadi seorang guru di masa depan

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis penulis lain di masa yang akan datang

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional penelitian yang berjudul "Analisis penerapan Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN Kolor II" ini akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam analisis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul maka dari itu di jelaskan beberapa definisi sebagai berikut :

1. Profil pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

2. Kurikulummerdeka

Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang berbasis pada bakat dan minat, di mana siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan passion mereka.

3. Gaya hidup berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan adalah suatu cara hidup yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan.

4. Projek penguatan profil pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan standar kompetensi lulusan

